

## **BAB III**

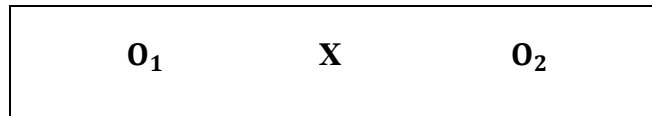
### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji kelayakan data, teknik pengolahan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain *pra experimental* dengan hanya ada satu kelas eksperimen. Sugiyono (2018, hlm. 16) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang *scientific* atau ilmiah, karena sudah memenuhi pedoman ilmiah yang bersifat konkret, rasional, obyektif, dan sistematis. Penggunaan metode penelitian pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini, yaitu menguji pengaruh penggunaan aplikasi AnkiDroid untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea anggota Hangoreum SMK Negeri 1 Bandung. Adapun desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pra experimental design*. *Pra experimental design* adalah desain eksperimen yang tidak memiliki kelas kontrol dan hanya memiliki kelas eksperimen. Bentuk *pra experimental design* yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* yang hanya memiliki satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan perlakuan menggunakan aplikasi AnkiDroid. Sebelum diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen, kelas eksperimen akan melakukan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal pada kelas tersebut. Setelah diberikan perlakuan menggunakan AnkiDroid sebagai media pembelajaran, kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan aplikasi AnkiDroid dalam meningkatkan kosakata bahasa Korea pemelajar Hangoreum SMK Negeri 1 Bandung.

Selain itu, hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah adanya pengaruh aplikasi AnkiDroid sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea pemelajar Hangoreum SMK Negeri 1 Bandung. Sejalan dengan Sugiyono (2018), desain penelitian ini yang menggunakan *one group pretest-posttest design* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

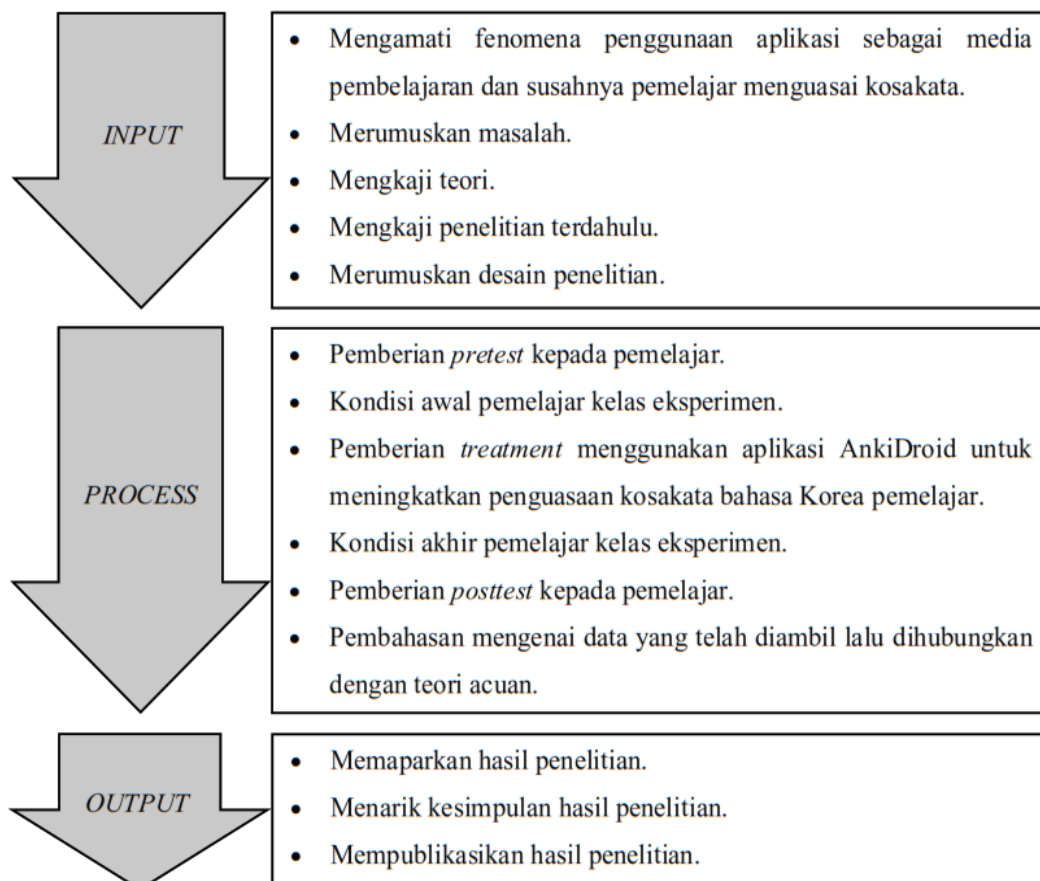
Keterangan:

$X$  : *Treatment* (perlakuan)

$O_1$  : *Pretest* kelas eksperimen.

$O_2$  : *Posttest* kelas eksperimen.

Desain penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan AnkiDroid sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat minggu pada 3 Mei hingga 16 Mei 2024.

Arini Aulia Dewi, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN ANKIDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA KOREA TINGKAT DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018, hlm. 126) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur, yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya di area generalisasi. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini populasinya adalah semua anggota ekstrakurikuler Hangoreum SMK Negeri 1 Bandung kelas X yang berjumlah 25 orang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*, yang mana memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi agar dipilih menjadi anggota sampel. Sampel pada penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler Hangoreum SMK Negeri 1 Kelas X sebanyak 25 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sampel 5%

Maka hasil perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{25}{1 + 25(0.05)^2} = \frac{25}{1 + 0.0625} = \frac{29}{1.0625} = 24.04$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Slovin tersebut dibulatkan menjadi 25 orang, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan 25 orang sampel, meskipun rekomendasi dari rumus Slovin adalah 24 orang. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan bahwa sampel berada di kelas pembelajaran yang sama dalam mempelajari bahasa Korea.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 156) juga mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti. Maka instrumen penelitian adalah penggunaan alat untuk penulis memperoleh sebuah data dalam penelitian. Penelitian harus didukung dengan adanya data yang valid, sehingga data tersebut sangat penting diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menjadi penentu apakah penelitian ini berhasil

atau tidak, karena data yang dihasilkan dalam menjawab permasalahan penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian. Berikut instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

### 3.4.1 Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yang dilakukan sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian *treatment*. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data *pretest* guna mengukur kemampuan penguasaan kosakata responden sebelum menggunakan aplikasi AnkiDroid dan *posttest* guna mengukur kemampuan penguasaan kosakata responden sesudah menggunakan aplikasi AnkiDroid. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 30 pertanyaan pada setiap tesnya. Pertanyaan yang diberikan pada tes pada penelitian ini disusun berdasarkan prinsip kompetensi inti dan kompetensi dasar Bahasa dan Sastra Korea pada tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah tingkat dasar dan buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Dasar 1. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda mengenai waktu, jam, kata bilangan asli Korea, serta kosakata kegiatan keseharian pada BAB 5 dengan tema Kegiatan Keseharian (하루 일과).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Memahami penggunaan kosakata waktu kegiatan keseharian dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulisan	Pemelajar dapat memilih kosakata yang berkaitan dengan waktu sesuai dengan gambar	C1	1-6
	Pemelajar dapat mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan kegiatan keseharian	C1	7-16
	Pemelajar dapat mengubah kata bilangan ke dalam kata bilangan asli korea	C2	17-21

	Pemelajar dapat menentukan kosakata yang tepat sesuai dengan gambar	C2	22-25
	Pemelajar dapat menerapkan kosakata kegiatan keseharian dan kata bilangan asli korea yang tepat dengan memilih pilihan yang benar sesuai dengan gambar yang disediakan	C3	26-30

Arikunto (dalam Maulidiani, 2020) mengatakan bahwa guru hanya menjumlahkan jawaban yang benar. Maka untuk mengetahui kategori penilaian terhadap hasil tes responden diperlukannya katategori penilaian. Selanjutnya guru akan menjumlah jawaban yang benar dan mengolah nilai hasil tes responden tersebut. Setelah nilai didapatkan, maka dapat ditentukan nilai tes responden berdasarkan kategori penilaian menurut Arikunto berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penilaian

Nilai	Kriteria
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Jelek
1-20	Sangat jelek

### 3.4.2 Angket

Sugiyono (2018, hlm. 199) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data menggunakan angket ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada pemelajar menggunakan angket pertanyaan yang sifatnya jawabannya tertutup. Angket ini diberikan kepada pemelajar guna mengetahui tanggapan pemelajar mengenai pengaruh penggunaan aplikasi AnkiDroid sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Korea. Angket yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan lima belas butir pernyataan dengan empat skala Likert (1-4). Sugiyono (2018, hlm. 146) mengatakan bahwa Skala Likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang mengenai fenomena sosial. Adapun menurut Aisyah dkk. (2021) mengatakan bahwa tujuan dari menggunakan empat skala Likert ialah agar menghindari jawaban pemelajar yang ragu-ragu atau netral yang dapat membuat penulis ragu ketika membuat kesimpulan. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Kemudahan Miftah (dalam Sadiyah, 2023)	Kemudahan fitur dan akses aplikasi AnkiDroid	1-5	5
Kinerja aplikasi Ramlan (dalam Hasan dkk., 2021)	Kelayakan aplikasi AnkiDroid sebagai media pembelajaran bahasa Korea	6-10	5
Manfaat Rifai (2024); soltani (2022); Sudjana dan Rivai (dalam Okzolatavina, 2018);	Kebermanfaatan aplikasi AnkiDroid sebagai media pembelajaran dalam mempelajari kosakata bahasa Korea	11-15	5

Berdasarkan tabel di atas, aspek pertama ialah kemudahan, berdasar pada teori kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses dan digunakan di mana dan kapan saja, sehingga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu baik didampingi atau tidak didampingi guru oleh Miftah (dalam Sadiyah, 2023). Aspek kedua ialah kinerja aplikasi, mengacu pada fungsi aplikasi, khususnya sebagai media pembelajaran Ramlan (dalam Hasan dkk., 2021) berfungsi membantu siswa dalam mempercepat penerimaan informasi dan aspek pengamatan, daya ingat, dan berpikir dapat dibangun dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan stimulus yang lebih kuat. Selain itu juga

proses belajar dapat menjadi lebih efisien dalam penggunaan waktu dan penyampaian pesan lebih efektif.

Aspek ketiga ialah manfaat, merujuk pada Sudjana dan Rivai (dalam Okzolatavina, 2018) bahwa media pembelajaran dapat memotivasi siswa serta memudahkan siswa mencapai tujuan belajar dengan ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Aspek ini juga merujuk pada Soltani (2022) manfaat-manfaat penggunaan AnkiDroid pada penelitian sebelumnya yang memungkinkan siswa untuk mengirim kosakata yang dipelajari dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Selain itu, aspek ini juga merujuk pada Rifai (2024) bahwa dengan AnkiDroid siswa dapat mengingat informasi kosakata lebih akurat. Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dipaparkan, tabel berikut digunakan untuk menghitung skor angket menggunakan empat skala Likert.

Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

1. Menentukan fenomena penelitian.
2. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan fenomena penelitian.
3. Merumuskan masalah penelitian.
4. Menyusun proposal penelitian.
5. Mengikuti seminar proposal dan menerima surat persetujuan judul skripsi.
6. Menyusun instrumen penelitian.
7. Melakukan pilot studi, uji validitas, dan uji reliabilitas.
8. Membuat rencana pemberian *treatment* untuk setiap pertemuan.

9. Mengajukan perizinan melakukan penelitian ke SMK Negeri 1 Bandung.
10. Menguji instrumen penelitian dengan bantuan *expert judgment*.
11. Mengumpulkan data penelitian.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Mengumpulkan data penelitian menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat. Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan penelitian berupa *pretest* dan *posttest*. Selain itu responden diberikan *treatment* terlebih dahulu sebelum melakukan *posttest*.

### 3.5.3 Tahap Akhir

- 1 Mengolah data. Setelah data terkumpul, data diolah agar dapat diinterpretasikan dengan mudah.
- 2 Menganalisis data. Data yang telah diolah, lalu dianalisis untuk dikaji dengan tepat.
- 3 Membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat setelah semua penelitian terlaksanakan.

## 3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, maka digunakannya instrumen penelitian yang berupa tes dan angket. Sebelum instrumen penelitian tersebut digunakan dan disebarkan kepada responden, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya terlebih dahulu yaitu pilot studi, uji validitas, dan uji reliabilitas, uji kesukaran.

### 3.6.1 Studi Pilot

Weton (dalam Akbar, 2018) mengungkapkan bahwa pilot studi adalah tes percobaan yang dilaksanakan sebelum penelitian utama, pilot studi juga dapat dikatakan sebagai miniatur penelitian. Sejalan dengan Teijlingen dan Hundley (dalam Dikko, 2016) mengemukakan bahwa pilot studi diartikan sebagai penelitian bentuk mini atau uji coba yang dilaksanakan sebagai langkah persiapan sebelum melaksanakan penelitian lengkap, dapat juga dilakukan secara khusus untuk



melaksanakan *pretest* instrumen penelitian. Baker (dalam Akbar, 2018) juga menambahkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam melaksanakan sebuah pilot studi berkisar antara 10-20% dari total jumlah sampel yang diambil dalam penelitian. Pilot studi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu yang menjadi sampel dalam penelitian dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah disiapkan.

### 3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen penting untuk dilakukan guna menentukan tingkat validitas pada instrumen yang akan diuji cobakan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan dari instrumen penelitian yang digunakan. Apabila instrumen valid, maka instrumen itu dapat mengungkapkan data dengan akurat. Adapun rumus uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *r* menggunakan rumus *pearson product moment* menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS), dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rumus Uji Validitas *Pearson Product Moment*

$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)] [n \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$	
$r_{xy}$	= koefisien korelasi
n	= jumlah responden
x	= nilai perbutir
y	= total nilai soal masing-masing responden

Apabila *r* hitung yang telah diuji lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel, maka data tersebut dapat dikatakan sebagai valid. Sebaliknya, apabila *r* hitung yang telah diuji lebih kecil dibandingkan dengan *r* tabel, maka data tersebut tidak valid. Data juga dapat ditinterpretasikan dengan melihat besaran nilai signifikansinya. Apabila data dengan nilai Sig. < 0.05 maka data tersebut dikatakan sebagai valid. Sedangkan apabila data dengan nilai Sig. > 0.05 maka data tersebut dikatakan sebagai tidak valid.

Pada penelitian ini dilakukan tes *piloting* untuk menguji validitas instrumen tes sebelum diberikan kepada sampel penelitian. Tes *piloting* pada penelitian ini dilakukan kepada 10 orang di luar sampel penelitian yang dipilih dengan tingkat

pembelajaran yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian instrumen tes ini menggunakan 30 butir pertanyaan dengan 6 butir mengubungkan, 10 butir pilihan ganda, 4 butir isian singkat, 5 butir isian benar atau salah, serta 5 butir esai singkat. Setelah dilakukan tes *piloting*, maka dilakukan uji validitas instrumen tes dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Instrumen Tes *Piloting* 1

Nomor Soal	Nilai r	Interpretasi
1	0.863**	Valid
2	0.437	Tidak Valid
3	0.893**	Valid
4	0.893**	Valid
5	0.260	Tidak Valid
6	0.260	Tidak Valid
7	0.824**	Valid
8	A	Tidak Valid
9	0.602	Tidak Valid
10	0.788**	Valid
11	0.824**	Valid
12	0.401	Tidak Valid
13	A	Tidak Valid
14	0.401	Tidak Valid
15	0.602	Tidak Valid
16	a	Tidak Valid
17	0.365	Tidak Valid
18	0.619	Tidak Valid
19	0.425	Tidak Valid
20	0.862**	Valid
21	0.572	Tidak Valid
22	0.893**	Valid
23	B	Tidak Valid
24	0.638*	Valid

25	0.893**	Valid
26	0.788**	Valid
27	0.862**	Valid
28	0.838**	Valid
29	0.778**	Valid
30	0.602	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tes *piloting* 1, didapati bahwa 13 butir pertanyaan valid, sementara 17 butir pertanyaan lainnya tidak valid. Setelah didapatkan hasil uji validitas tersebut, 13 butir pertanyaan digunakan untuk dilakukan tes *piloting* kembali, serta 17 butir pertanyaan diubah dan disesuaikan menjadi bentuk pilihan ganda. Hasil dari uji validitas tes *piloting* 2 terdapat pada tabel di bawah.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Instrumen Tes *Piloting* 2

Nomor Soal	Nilai r	Interpretasi
1	0,485*	Valid
2	0,454*	Valid
3	0,448*	Valid
4	0,267	Tidak Valid
5	0,441	Tidak Valid
6	0,593**	Valid
7	0,209	Tidak Valid
8	0,413	Tidak Valid
9	0,525*	Valid
10	0,184	Tidak Valid
11	0,267	Tidak Valid
12	0,147	Tidak Valid
13	0,577**	Valid
14	0,487*	Valid
15	0,396	Tidak Valid
16	0,626**	Valid
17	0,109	Tidak Valid
18	0,573**	Valid

19	0,383	Tidak Valid
20	0,506*	Valid
21	0,410	Tidak Valid
22	0,351	Tidak Valid
23	0,308	Tidak Valid
24	0,289	Tidak Valid
25	0,066	Tidak Valid
26	0,476*	Valid
27	0,126	Tidak Valid
28	0,628**	Valid
29	0,545*	Valid
30	0,655**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes *piloting 2*, terdapat 14 pertanyaan valid dari 30 butir pertanyaan. Pertanyaan valid yang berjumlah 14 butir tersebut digunakan dan 16 butir yang tidak valid diubah dan disesuaikan untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian.

Selain itu dalam penelitian ini juga, validasi instrumen angket penelitian ini dievaluasi secara langsung oleh *Expert Judgement*. *Expert Judgement* atau disebut juga sebagai ahli mengevaluasi instrumen angket penelitian ini sebelum disebarkan kepada sampel penelitian. Penilaian instrumen angket penelitian ini dilakukan oleh Ibu Ashanti Widyana, S.Hum., M.A. dengan pernyataan *Expert Judgement* terlampir.

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Apabila instrumen tes dapat mengukur secara ajeg, maka instrumen tes tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas. Ajeg pada hal ini adalah apabila instrumen tes tersebut digunakan berkali-kali dalam waktu yang tidak terlalu lama serta dengan sampel yang sama, hasilnya akan tetap data yang sama. Adapun rumus uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cornbach, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Rumus Uji Reliabilitas Alpha Cornbach

$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$	
$r_{11}$	= koefisien reliabilitas alpha
K	= jumlah item pertanyaan
$\sum \sigma^2 b$	= jumlah varian butir
$\sigma^2 t$	= varian total

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus tersebut, dapat dipastikan instrumen tersebut reliabel atau tidak. Kegiatan selanjutnya adalah mengecek dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf 5% maka disimpulkan instrumen dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Adapun tingkat reliabel menurut Arikunto (dalam Maulidiani, 2020) sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya r	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,80	Kuat
0,40-0,60	Cukup kuat
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Pada penelitian ini dilakukan juga uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tes yang akan digunakan pada *pretest* dan *posttest* reliabel atau tidak. Setelah diuji menggunakan SPSS, hasil uji reliabilitas untuk instrumen tes penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Butir	Cronbach's Alpha
30	0,823

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen tes penelitian ini dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alphanya lebih dari 0,600. Maka instrumen tes dapat digunakan dalam penelitian ini karena bersifat reliabel.

### 3.6.4 Uji Kesukaran

Suatu soal yang diujikan kepada responden umumnya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Apabila terdapat soal yang dapat dijawab dengan benar oleh seluruh responden, maka soal tersebut terlalu mudah dan dinyatakan tidak baik. Begitu pun sebaliknya apabila soal yang diberikan tidak dapat dijawab oleh semua responden, maka soal tersebut terlalu sulit dan dinyatakan tidak baik juga. Adapun rumus untuk menghitung kesukaran butir soal menurut Arikunto (dalam Maulidiani, 2020) sebagai berikut:

Tabel 3.12 Rumus Uji Kesukaran

$P = \frac{N_p}{N}$
$P$ : <i>proportion</i> (tingkat kesukaran),
$N_p$ : jumlah responden yang menjawab soal dengan benar,
$N$ : jumlah seluruh responden.

Setelah dihitung tingkat kesukaran pada setiap butir soal yang dibuat, dapat diketahui tingkat kesukarannya pada setiap butir soal berdasarkan kategori tingkat kesukaran menurut Arikunto (dalam Maulidiani, 2020). Soal dapat dikatakan baik apabila soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang proposional.

Tabel 3.13 Indikator Tingkat Kesukaran

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Mudah

Instrumen tes yang telah diuji validitas dan uji reliabel sebelumnya, kemudian dilakukan uji kesukaran dan diinterpretasikan tingkat kesulitannya. Adapun hasil uji kesukaran pada instrumen tes penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.14 Hasil Uji Kesukaran Instrumen Tes

<b>Nomor Soal</b>	<b>Indeks</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,65	Sedang
2	0,65	Mudah

3	0,65	Mudah
4	0,65	Sedang
5	0,65	Mudah
6	0,65	Mudah
7	0,65	Mudah
8	0,65	Mudah
9	0,65	Mudah
10	0,65	Sedang
11	0,65	Sedang
12	0,65	Mudah
13	0,65	Mudah
14	0,65	Mudah
15	0,65	Sedang
16	0,65	Sulit
17	0,65	Mudah
18	0,65	Mudah
19	0,65	Mudah
20	0,65	Sedang
21	0,65	Sedang
22	0,65	Sedang
23	0,65	Mudah
24	0,65	Mudah
25	0,65	Mudah
26	0,65	Sedang
27	0,65	Mudah
28	0,65	Sedang
29	0,65	Sedang
30	0,65	Sedang

Berdasarkan hasil uji kesukaran di atas, diketahui bahwa terdapat 56% pertanyaan dikategorikan sebagai mudah, 40% pertanyaan sedang, serta 4% butir pertanyaan sulit.

### 3.6.5 Uji Daya Pembeda

Arifin (dalam Kusumajaya, 2022) menyatakan bahwa uji daya pembeda adalah pengujian butir soal untuk dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang atau rendah dengan kriteria tertentu. Jenis butir soal yang memiliki nilai koefisien daya pembeda tinggi, maka butir soal tersebut mampu untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Adapun rumus untuk menguji daya pembeda butir soal sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_b}{J_B}$$

$D$  = Daya pembeda

$B_A$  = Jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas

$B_b$  = Jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah

$J_A$  = Jumlah siswa kelompok atas

$J_B$  = Jumlah siswa kelompok bawah

Berdasar pada perhitungan di atas, terdapat interpretasi dari hasil uji daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3.15 Klasifikasi Uji Daya Pembeda

Interval	Interpretasi
0,000-0,199	Buruk
0,200-0,399	Cukup
0,400-0,799	Baik
0,800-1,000	Baik Sekali

Untuk mengetahui besaran daya pembeda instrumen tes yang digunakan pada tes ini, penulis mengujikannya dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.16 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Interval	Interpretasi
1	0,484	Baik
2	0,479	Baik
3	0,481	Baik
4	0,245	Baik
5	0,335	Cukup



6	0,538	Baik
7	0,165	Buruk
8	0,401	Baik
9	0,479	Baik
10	0,107	Buruk
11	0,179	Buruk
12	0,100	Buruk
13	0,511	Baik
14	0,423	Baik
15	0,292	Cukup
16	0,538	Baik
17	0,011	Buruk
18	0,479	Baik
19	0,342	Cukup
20	0,410	Baik
21	0,320	Cukup
22	0,286	Cukup
23	0,210	Cukup
24	0,187	Buruk
25	-0,023	Buruk
26	0,357	Cukup
27	0,018	Buruk
28	0,531	Baik
29	0,507	Baik
30	0,617	Baik

### 3.7 Teknik Analisis Data Tes

Teknik analisis data tes adalah kegiatan menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian. Langkah-langkah yang terdapat dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest*.

$$Mx = \frac{\sum x}{n} \quad \text{dan} \quad My = \frac{\sum y}{n}$$

$Mx$ : *Mean* hasil *pretest*

$My$ : *Mean* hasil *posttest*

$\sum x$ : Jumlah seluruh *pretest*

$\sum y$ : Jumlah seluruh *posttest*

$N$  : Jumlah sampel

2. Mencari *gain* ( $d$ ) antara *pretest*–*posttest*.

$$D = \textit{posttest} - \textit{pretest}$$

3. Mencari *mean gain* ( $Md$ ) antara *pretest*–*posttest*.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$Md$ : Selisih antara *posttest* dan *pretest*

$\sum d$ : Jumlah keseluruhan *gain*

$n$  : Jumlah sampel

4. Uji Normalitas

Eka (dalam Sadiyah, 2023) menyebutkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum melakukan uji hipotesis. Dengan pengujian ini, penulis dapat mengetahui penggunaan metode analisis yang tepat bagi penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini ialah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

5. Uji wilcoxon

Uji Wilcoxon ialah salah satu metode uji non parametrik yang dipakai apabila data tidak berdistribusi normal pada pengujian uji normalitas sebelumnya. Uji ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan median pada data sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, serta untuk menguji efektivitas perlakuan. Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon dilakukan dengan cara apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

6. Memberikan interpretasi hipotesis.

Untuk menguji hipotesis statistik, menggunakan rumus sebagai berikut:  
 H0: Tidak ada pengaruh penggunaan aplikasi AnkiDroid terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea para pelajar Hangoreum di SMK Negeri 1 Bandung.  
 H1: Ada pengaruh penggunaan aplikasi AnkiDroid terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea para pelajar Hangoreum di SMK Negeri 1 Bandung.

### 3.8 Teknik Analisis Angket

Dengan meneliti penggunaan aplikasi AnkiDroid untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Korea, sehingga diperlukannya kesan responden akan hal ini. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung presentasi hasil angket, sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah siswa

100% : Presentase

Adapun presentase dari data hasil angket, sebagai berikut:

Tabel 3.17 Penafsiran Hasil Data Angket

Interval	Keterangan
0.0%	Tak seorangpun
0.1.00%-0.5.00%	Hampir tidak ada
06.00%-25.00%	Sebagian kecil
26.00%-49.00%	Hampir setengahnya
50.00%	Setengahnya
51.00%-75.00%	Lebih dari setengahnya
76.00%-95.00%	Sebagian besar
96.00%-99.00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sudjiono (dalam Maulidiani, 2020)